

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan. Pendidikan tidak hanya sebatas memberikan ilmu melainkan dapat mengubah karakter serta watak seseorang agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, menjadi lebih sopan dalam perilaku pada kehidupan sehari-hari. Membentuk karakter anak membutuhkan suatu proses, tidak bisa dilakukan dengan cara yang instan. Perlu adanya pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan, pembudayaan, dan penghayatan, secara mendalam yang berlangsung melalui bimbingan agar menjadi karakter baik.

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh melalui proses belajar, yang mana belajar adalah sebuah insting yang telah dibawa sejak lahir.¹

¹) Novrinda, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan” *Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB*, Vol 2 No. 1 2017, hlm 40

Pendidikan dapat dilakukan dari berbagai jenjang baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan sangat penting diterapkan kepada anak sejak dini agar dapat merekat dan membentuk karakter yang baik kepada anak. Peranan orangtua terhadap pendidikan anak juga sangat penting. Selain anak mendapatkan pendidikan dari sekolah anak juga berhak mendapatkan pendidikan dari lingkungan rumahnya. Pendidikan di lingkungan bisa menjadi pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak. Karakter anak juga berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, dimana dan bagaimana anak tersebut memiliki motivasi akan tugas utamanya yaitu belajar.²

Kiprah orang tua sangat berpengaruh besar pada pendidikan anak sebab orang tua adalah orang dewasa pertama yang dijumpai sang anak sejak masa kecil. Semua pemikiran, emosi, serta perilaku orangtua merupakan model yang sangat mempengaruhi anak dalam berpikir, berekspresi emosi dan berperilaku tertentu. Dalam konteks pembelajaran, keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mendukung keberhasilan belajar anak. Anak-anak berhak untuk bergantung pada orang tua, sampai mereka siap mengadakan pilihan serta penilaian diri sendiri.

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak bertujuan untuk meningkatkan, mendukung serta membimbing anak baik dalam bidang akademik maupun sosial. Keterlibatan orangtua memiliki peran yang

²⁾ Alex Sobur, *Komunikasi Orangtua Dan Anak*, (Bandung: PT Angkasa, 1991), hlm 30

bervariasi, mulai dari komunikasi orang tua dengan anak, komunikasi orang tua dengan guru, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, dan bantuan orangtua dalam proses belajar anak seperti tugas sekolah ataupun pekerjaan-pekerjaan anak yang dapat orangtua bantu serta mendampingi si anak.

Proses pendidikan anak tidak semata-merta hanya pihak sekolah ataupun bapak ibu guru pengajar yang menjadi faktor utama dalam pendidikan anak, namun keterlibatan orangtua sangatlah penting dalam pendidikan anak kerana hal tersebut bersifat multidimensial dan memiliki berbagai bentuk, seperti harapan orangtua terhadap pencapaian pendidikan anaknya, pendampingan dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah yang harus diselesaikan di rumah, dan aktivitas lainnya. Motivasi yang diberikan orang tua bisa menjadikan seorang anak untuk lebih bersemangat dalam mengembangkan potensi diri dan terus belajar sebagaimana tugas mereka ialah untuk belajar, baik belajar di sekolahan maupun dilingkungan masyarakat. Sehingga nantinya anak dapat tumbuh sesuai harapan atau cita-cita yang diinginkannya dan menjadi seseorang yang dapat memahami pelajaran-pelajaran hidup dengan baik.³

Peran orangtua sangat besar dalam membentuk kepribadian seorang anak. Orangtua harus memberikan pengarahan yang positif pada anak-anaknya. Orangtua juga berkewajiban memberikan pendidikan sikap pada

³⁾ *Ibid.* hlm 31

anak-anaknya. Peranan orang tua dalam pendidikan agama berupa memberikan tauladan yang baik tentang kekuatan iman kepada Allah SWT. Selain itu peran orangtua dalam memberikan pendidikan agama untuk anak, yakni dengan mendorong pembentukan sikap yang sesuai dengan ajaran agama agar agama menjadi pembentuk karakter anak sejak dini. Membentuk karakter anak melalui pendidikan agama menjadi penting, karena dengan pendidikan agama diharapkan anak tumbuh dengan budi pekerti yang baik. Peran orangtua dalam mendidik anak dengan nilai-nilai agama, akan menumbuhkan akhlak yang mulia. Pendidikan agama bagi anak-anak tidak bisa ditunda karena agama mengajarkan untuk berperilaku dan bersikap yang baik. Agama selalu membimbing umat manusia ke dalam jalan yang benar dan agama tidak mengajarkan perilaku yang tidak baik.⁴

Peran orangtua dalam motivasi belajar anak dapat berupa memberikan dorongan kepada anak agar semangat dalam belajar serta memfasilitasi dan membimbingnya. Motivasi berasal dari asal istilah motif yakni syarat dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan eksklusif baik disadari maupun tidak guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat diartikan menjadi daya pendorong untuk melakukan kegiatan belajar tertentu yang berasal pada diri serta maupun luar individu sendiri sehingga

⁴ Yan Djoko Pietono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati*, (Jakarta : PT Elex Media Komput Indo Kelompok Gramedia, 2014), hlm 65

menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya sebagai pendorong namun mengandung usaha dalam mencapai tujuan belajar.⁵

Orangtua berperan penting dalam motivasi belajar anak. Motivasi berpangkal dari istilah motif yang dapat diartikan menjadi daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan menjadi suatu syarat intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc Donald motivasi ialah perubahan tenaga pada diri seorang yang ditandai dengan keluarnya rasa atau perasaan serta didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Seringkali seorang anak kehilangan motivasi dikarenakan suatu keadaan yang tidak diinginkan.⁶

Setiap orangtua memiliki sikap yang berbeda-beda dalam mendampingi belajar anaknya, ada yang begitu memperhatikan, membimbing, ataupun mendukung anaknya untuk belajar lebih giat dan ada pula yang sebaliknya seperti orang tua yang acuh atau tidak begitu memperhatikan kegiatan belajar anaknya. Seperti halnya ketika orangtua sudah mendaftarkan anaknya ke sekolah, masih ada orangtua yang menyerahkan anak sepenuhnya untuk dididik dan diajar kepada sekolah tersebut. Sejatinnya guru juga termasuk orangtua di sekolahan, namun bukan berarti orangtua kandung lepas akan

⁵) Rike Andriani, Rasto “*Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Motivation As Determinant Student Learning Outcomes)*” Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 4 No. 1, Januari 2019. Hlm 81

⁶) Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning (Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia)* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), hlm 97-98

tugasnya untuk mendidik ataupun memotivasi anak untuk belajar, bahkan peran orangtua di rumah ataupun di lingkungan sekitar masyarakat sangatlah penting akan pendidikan anaknya.

Keadaan tersebut juga terjadi di Desa Kalisari Kecamatan Rowokele, karena itulah peneliti ingin meneliti di lokasi tersebut. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga, mereka mengatakan bahwa menurut mereka anak-anak di desa kurang motivasi dalam belajar, dilihat dari sikap atau perilaku anak yang lebih suka menghabiskan waktu mereka untuk bermain daripada untuk belajar, seperti bermain HP hingga lupa waktu untuk belajar. Kemudian lagi ditambah lingkungan pergaulan anak-anak yang kurang memilah dalam berteman sehingga mengakibatkan adanya pengaruh terhadap tidak kepeduliannya untuk belajar.

Selain itu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan serta wawancara dengan beberapa pihak sekolah di Desa Kalisari terkait peran orangtua wali murid terhadap belajar anaknya ketika di rumah. Pihak sekolah mengatakan bahwasanya para orangtua di Desa Kalisari memiliki berbagai sikap terhadap belajar anak mereka terutama dalam hal motivasi, ada yang memperhatikan serta membantu belajar di rumah ada juga yang melepaskan begitu saja ke pihak sekolah yang didaftarkan. Pihak sekolah mengatakan bahwa orangtua yang melepaskan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah tanpa ikut serta membantu mendidik atau mendampingi belajar anak di rumah, kebanyakan orang tua yang memiliki kesibukan dalam profesi atau pekerjaannya diantaranya yaitu orang

tua petani dan pedagang. Selain itu memang berdasarkan data pekerjaan atau mata pencaharian di Desa kalisari profesi petani dan pedagang lebih mendominasi dibanding mata pencaharian lainnya dengan jumlah yaitu 1214 pedagang dan 996 petani dari 2736 KK dari jumlah keseluruhan penduduk yaitu 4075 penduduk⁷, hal tersebut dikarenakan di Desa Kalisari memiliki wilayah perkebunan atau ladang serta persawahan yang luas sehingga penduduk sekitar memilih untuk berprofesi sebagai petani dan hasil ladang atau perkebunan petani dijual kepada pedagang, maka dari itu mayoritas mata pencaharian orangtua anak-anak di Desa Kalisari adalah petani dan pedagang.⁸

Selain itu biasanya ada faktor-faktor tertentu seperti faktor kelelahan, kesibukan pekerjaan, serta waktu yang tersisa lebih banyak untuk pekerjaan sehingga membuat orang tua kurang memperhatikan atau kurang memberikan motivasi terhadap belajar anak. Hal tersebut akan sangat berpengaruh pada hasil belajar anak yang menurun karena kurangnya motivasi belajar sehingga anak kurang giat dalam belajar dan bersikap semaunya sendiri. Sebenarnya motivasi belajar anak itu bisa timbul dari diri mereka sendiri, apakah mereka akan terbangun atau tidak, namun motivasi seorang anak itu masih bergantung pada lingkungan sekitar mereka, berbeda dengan anak usia remaja bahkan

⁷ Website Resmi Desa Kalisari Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen <https://kalisari.kec-rowokele.kebumenkab.go.id>, Diakses tanggal 8 Mei 2022

⁸Bapak Sunardi, Kepala desa Kalisari, Wawancara dengan peneliti, Minggu 8 Mei 2022

dewasa. Anak usia dini masih perlu motivasi baik dari luar maupun dari dalam, seperti lingkungan keluarga.

Orangtua dalam pendidikan anak baik pendidikan umum atau pendidikan agama merupakan pendidik yang utama dan paling pertama bagi anak mereka, karena merekalah yang memberikan pengajaran serta pendidikan. Orangtua memiliki tanggung jawab, kewajiban, dan kuasa untuk menjadikan anak itu seperti apa dan bagaimana kelak di masa depan. Mengandalkan hasil belajar di sekolah saja tidak cukup, masih perlu adanya pendidikan lainnya yang diberikan kepada anak seperti pendidikan karakter, agama, moral, sikap, dan lain sebagainya. Tidak sedikit anak yang masih belum mengerti materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, orangtua harus mengawasi serta membimbing anak. Selain karena waktu belajar di rumah lebih banyak, jika dilakukan dengan tepat belajar di rumah bisa saja lebih kondusif. Hal tersebutlah yang menjadikan pentingnya peran orangtua terhadap motivasi belajar anak, agar anak terkontrol dalam belajar dan tidak bertindak semaunya sendiri serta hasil belajar menjadi maksimal dan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka peneliti ingin meneliti terkait tentang “Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Kalisari Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen”

B. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang peran orangtua terhadap motivasi belajar anak di Desa Kalisari Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. Agar masalah yang dibahas tidak keluar pembahasan pokok dan tujuan penelitian penelitian maka penulis menentukan batasan masalah. Penulis hanya memfokuskan pada peran orangtua petani dan berdagang terhadap motivasi belajar anak, serta faktor yang menjadi penghambat dan pendukung orangtua petani dan pedagang dalam memberikan motivasi belajar anak di Desa Kalisari Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah pokok yang di angkat sebagai kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orangtua petani dan pedagang dalam memberikan motivasi belajar anak di Desa Kalisari Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen?
2. Apa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung orangtua petani dan pedagang dalam memberikan motivasi belajar anak di Desa Kalisari Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen?

D. Penegas Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pengertian dan maksud dari judul skripsi di atas, maka penulis perlu menyampaikan penegasan

istilah. Untuk lebih memperjelas kandungan arti dan maksud dari judul skripsi ini, maka perlu disampaikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Peran Orangtua

Peran merupakan seperangkat tingkah laku seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, seperti peran orangtua yang merupakan bagian dari masyarakat. Peran orangtua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tentang pengertian orangtua adalah ayah, ibu kandung.⁹ Orangtua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Orangtua yaitu ibu dan ayah dari seorang anak dan mereka adalah orang yang mengasuh dan membimbing anaknya dengan cara yang terbaik menurut mereka dan untuk anak-anak mereka. Orangtua juga memberikan contoh hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari anaknya, orang tua juga mengenalkan hal-hal yang terkait dengan kehidupan dunia dan menjawab dengan jelas tentang suatu yang tidak dimengerti anak, maka orangtua adalah orang yang pertama kali mengajarkan kepada anaknya untuk mengenal kehidupan lebih baik dengan pengetahuan yang akan menjadi bekal masa depan anaknya.

⁹⁾ Wahidin, “*Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*” Jurnal Pancar Vol 3 No 1, April 2019. Hlm 233

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada intinya peran orangtua adalah sebagai pengasuh, pembimbing serta pendidik pertama dan paling utama bagi anak mereka.

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan sebuah dorongan psikologis pada seseorang sehingga melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar. Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamalan sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitar.¹⁰ Belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar juga merupakan sesuatu yang dilakukan untuk menguasai hal tertentu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dari penjelasan di atas dapat ditarik

¹⁰⁾ Slameto, *“Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm 2

kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar disebut juga sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

3. Anak

Anak adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa harus dijaga, dibina dengan baik dengan penuh kasih sayang. Karena anak juga memiliki harkat, martabat dan hak yang harus dijunjung tinggi dan dilindungi, supaya di masa mendatang anak tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi sesama dan bagi bangsa.¹¹

Anak adalah suatu anugerah yang diberikan Allah SWT kepada orangtua. Maka dari itu, tugas orang tua yakni membimbing, merawat dengan penuh kasih sayang serta mendidiknya dengan baik. Hal tersebut merupakan hak anak yang harus dipenuhi oleh orangtua. Dengan demikian, dalam memenuhi kebutuhan hak anak tersebut, orangtua harus

¹¹⁾ Syamsul Kurniawan, "*Hak-hak Anak Yang Dirampas Kajian Terhadap Kasus Perdagangan Eksploitasi Anak Dalam Sudut Pandang Ham dan Islam*". Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak., hlm 111-112

mempertimbangkan kebutuhan anak yang disesuaikan dengan pertumbuhan usianya.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak adalah anugerah yang diberikan kepada orangtua untuk dirawat, dibimbing, serta dipenuhi semua hak anak, agar di masa mendatang anak menjadi seorang yang berguna bagi orang tua sendiri maupun bagi bangsa.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana peran orangtua petani dan pedagang dalam memberikan motivasi belajar anak di Desa Kalisari Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen
2. Mengetahui apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung orangtua petani dan pedagang dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Kalisari Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini secara umum yaitu untuk menguraikan bagaimana peran yang dilakukan oleh orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Kalisari Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen, serta peneliti pun secara tidak langsung dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana peran yang baik yang perlu dilakukan oleh para orangtua terhadap proses pembelajaran anak.